

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru

Lidya Bintang Christanti, Mayarni

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,

Email : ldyabntng@gmail.com , mayarni@lecturer.unri.ac.id

Abstract: *This research was conducted with the aim of finding out and explaining how community participation in the development of the Kampung Bandar tourist village and the inhibiting factors in implementing the development of the Kampung Bandar tourist village in Pekanbaru City. The theory used is the form of community participation according to Sutrata in the book Community Participation in Development which is divided into four types of participation, namely (1) Participation in Decision Making (2) Participation in Implementing Plans (3) Participation in enjoying the results (4) Participation in evaluation. The type of research used is descriptive qualitative, data collection techniques are obtained through observation, interviews and documentation. The results of this research show that in the decision-making stage, the community is involved, but holding meetings is only limited to activities in the tourist village, in implementing planned activities in the tourist village, the surrounding community will participate and have received attention and brought in tourists, as well as benefits from the development of the tourist village. Kampung Bandar has been felt by the local community because it can help the community's economy, but no evaluation has been carried out at this stage. The inhibiting factors are the lack of coordination and cooperation between existing human resources (HR), such as between the Pokdarwis and sub-districts, as well as among the Pokdarwis membership itself and there are still people who do not understand about the seven sapta of charms in the Kampung Bandar tourist village area.*

Keywords : *Community Participation, Tourism Village, Kampung Bandar Pekanbaru City*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kampung Bandar dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata Kampung Bandar di Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah bentuk partisipasi masyarakat menurut Sutrata dalam buku Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan yang dibagi empat macam bentuk partisipasi yaitu (1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan (2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Rencana (3) Partisipasi dalam menikmati hasil (4) Partisipasi dalam evaluasi. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tahapan pengambilan keputusan melibatkan masyarakat namun pengadaan pertemuan baru sebatas jika akan diadakan kegiatan di Desa wisata, dalam pelaksanaan rencana kegiatan di desa wisata masyarakat sekitar akan turut berpartisipasi dan telah mendapatkan perhatian dan kedatangan wisatawan, serta manfaat dari pengembangan desa wisata Kampung Bandar ini telah dirasakan oleh masyarakat sekitar karna bisa membantu perekonomian masyarakat, namun dalam tahapan evaluasi belum ada pernah dilakukan. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih kurang nya koordinasi dan kerjasama diantara Sumber daya manusia (SDM) yang ada seperti antara pihak pokdarwis dan kelurahan, maupun diantara keanggotaan pokdarwis itu sendiri dan masih adanya masyarakat yang belum memahami mengenai tujuh sapta pesona dalam kawasan desa wisata Kampung Bandar

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata, Kampung Bandar Kota Pekanbaru

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan tercepat di dunia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata mampu menjadi pemasukan bagi negara, khususnya bagi pemerintahan daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata sebagai instrumen kunci pada pertumbuhan global serta pengembangan dan penciptaan lapangan kerja. Pariwisata merupakan potensi yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam,

wisata budaya maupun wisata buatan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap daerah memiliki potensi wisata yang dapat digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap hiburan dan sarana rekreasi. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga dapat dijadikan sebagai pendapatan bagi daerah.

Pembangunan dalam pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial yang perlu dikembangkan, hal ini sesuai pernyataan Pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, membantu mengurangi kemiskinan dan juga menciptakan hubungan timbal balik dengan produksi lainnya dan sektor penyedia jasa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki berbagai potensi wisata yang dapat digali serta dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana hiburan, rekreasi keluarga dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Partisipasi Masyarakat

Menurut R.A Santoro Sastropoetro (1988) dalam Ernawati (2020) partisipasi diartikan sebagai situasi dalam suatu kelompok yang terdorong untuk mencapai tujuan bersama dalam bentuk mental, pikiran, moral, serta perasaan dan memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan bersama.

Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Menurut Fredian Toni Nasdian (2014) dalam Widayuni (2019) menyatakan pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau aktivitas apabila dalam kondisi-kondisi seperti:

- a) Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka memandang penting isu-isu atau aktifitas tertentu.
- b) Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka merasa bahwa tindakannya akan membawa perubahan, terkhusus pada tingkat rumah tangga atau individu, kelompok, dan komunitas.
- c) Adanya perbedaan bentuk-bentuk partisipasi yang harus diakui dan dihargai.
- d) Masyarakat yang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
- e) Adanya struktur dan proses partisipasi yang hendaknya tidak bersifat menjauhkan.

Tujuan dan Manfaat Partisipasi Masyarakat

Menurut Henry Sanoff mengatakan bahwa tujuan utama dari partisipasi masyarakat adalah:

- a. Melibatkan masyarakat dalam mendisain proses pengambilan keputusan dan sebagai hasilnya meningkatkan kepercayaan mereka.
- b. Menyalurkan dan memfasilitasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu atau kualitas dari perencanaan keputusannya, meningkatkan rasa kebersamaan (sense of community) dengan mengajak masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menurut Sutarta (2002: 23) dalam buku Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu peran serta yang dilakukan pada tahap satu kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan dipakai nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan rencana yaitu peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan
3. Partisipasi dalam menikmati hasil, mereka yang menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan
4. Partisipasi dalam evaluasi, partisipasinya terlihat pada saat telah selesai kegiatan fisik. Misalnya respon masyarakat dapat diartikan umpan balik (feed back) sebagai masukan bagi kegiatan sejenis untuk rencana tindak lanjut.

Definisi Desa Wisata

Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural masyarakatnya dan juga dapat sebagai pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan konsep membangun dari pinggiran atau dari desa untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia dengan menggali potensi lokal dan pemberdayaan masyarakatnya yang dicanangkan oleh Pemerintah sebagai program prioritas UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah tingkat desa memiliki otonomi sendiri untuk mengelola sumber daya dan arah pembangunannya.

Pengembangan Desa Wisata

Menurut Cummings dalam Zulkarnaini (2018), Pengembangan organisasi adalah penggunaan ide atau hipotesis dengan memanfaatkan kerangka kerja dimana ide-ide logis

digunakan untuk mengembangkan asosiasi secara teratur dan dengan memanfaatkan setiap sistem yang diperlukan asosiasi untuk kelangsungan hidup. eksekusi hierarkis. Selain itu, juga menyatakan bahwa gagasan sains dalam peningkatan otoritatif pada dasarnya adalah variabel yang mengenali kemajuan hierarkis dari berbagai metodologi yang sebanding dengan bekerja pada pelaksanaan hierarkis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya sehingga sedapat mungkin untuk berinteraksi, mengenal kehidupan mereka, dan mengamati/mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki.

Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar peneliti dapat lebih melihat secara mendalam dan menganalisis mengenai Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menambah dan mengurangi agar dapat dipercaya serta tidak menimbulkan bias.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru yang berada di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senampelan Kota Pekanbaru. Alasan peneliti melakukan penelitian disini adalah karna di Desa wisata Kampung Bandar inilah tempat dimana situs cagar budaya pekanbaru dan untuk diketahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata kampung bandar di kota pekanbaru.

Informan Penelitian

Peneliti menggunakan informan penelitian sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan metode purposive sampling, pengambilan informan berdasarkan kriteria khusus yang sesuai dan memiliki

kompetensi, artinya subjek tersebut memahami dan menguasai permasalahan serta bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Desman S.T : Jafung Sumberdaya Pariwisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)
2. Bapak Nopri Anugrah Putra, S.STP : Lurah Kampung Bandar
3. Yulimas Wati : Seketaris Pokdarwis Kampung Bandar
4. Ibu Rina : Pengrajin Rumah Tenun Desa Wisata Kampung Bandar
5. Bapak H. Suherman S.H : Tokoh Masyarakat Desa Wisata Kampung Bandar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar di Kota Pekanbaru

Dalam pengertian Partisipasi Masyarakat memiliki arti yaitu keterlibatan seseorang atau suatu kelompok dalam bentuk mental, pikiran, moral, serta perasaan secara sukarela dalam suatu aktivitas dan ikut serta dalam bertanggung jawab atas aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Diketahui bahwa tujuan dari Partisipasi Masyarakat menurut Menurut Henry Sanoff adalah tujuan utama dari partisipasi masyarakat yaitu :

- a. Melibatkan masyarakat dalam mendisain proses pengambilan keputusan dan sebagai hasilnya meningkatkan kepercayaan mereka.
- b. Menyalurkan dan memfasilitasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu atau kualitas dari perencanaan keputusannya, meningkatkan rasa kebersamaan (*sense of community*) dengan mengajak masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Partisipasi tentunya memiliki berbagai tujuan agar apa yang dikerjakan atau dilakukan oleh masyarakat dapat berjalan sesuai dengan arah tujuannya, sebab partisipasi adalah suatu proses suksesnya suatu program yang dijalankan. Contohnya dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar ini partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk dapat bersama sama dengan semua pihak terkait dalam proses pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar di Kota Pekanbaru. Oleh karna itu peneliti menggunakan teori Bentuk Partisipasi Masyarakat oleh Sutrata dalam buku Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan yang mana dijelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari :

- 1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan (*participation in decision making*)
- 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Rencana (*participation in implementation*)
- 3) Partisipasi dalam menikmati hasil (*participation in benefit*)

4) Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*)

Partisipasi dalam bentuk Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan atau pengembangan perlu terus dilakukan dengan cara diadakan nya rapat/musyawarah atau pertemuan yang melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program atau kendala maupun kekurangan dalam pengembangan atau pembangunan di wilayah mereka. Dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar para pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Kampung Bandar, Kelurahan Senampelan diketahui dalam pelaksanaannya terus mengajak masyarakat agar dapat dengan leluasa berpendapat atau memberikan aspirasinya. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan di dalam pengembangan desa Wisata Kampung Bandar:

“Kalo sedang diadakan rapat atau musyawarah masyarakat biasanya pasti akan kami ikutsertakan atau kami undang untuk datang. Biasanya rapat seperti itu dilakukan dalam setahun 2 kali, yang biasanya di hadiri oleh Lurah, RT/RW, Tokoh masyarakat yang merupakan perwakilan dari masyarakat dan juga anggota –anggota Pokdarwis”
(Wawancara Dengan Ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar Rabu tanggal 23 Agustus 2023)

Partisipasi dalam bentuk Pelaksanaan Rencana

Partisipasi Dalam pelaksanaan rencana yaitu bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam ikut serta berpartisipasi baik itu dalam bentuk tenaga, bahan-bahan, uang, serta partisipasi langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini Partisipasi Masyarakat di desa wisata Kampung Bandar dapat dilihat dari keaktifan dan keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan program-program atau perencanaan pengembangan yang ada dalam proses pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar, Berikut hasil wawancara dengan ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan rencana di dalam pengembangan desa Wisata Kampung Bandar :

“Dalam pelaksanaannya misal saat sedang ada event atau acara masyarakat ada yang ikut serta ada yang menonton saja atau meramaikan, karna kalau dilibatkan semua terlalu rame paling misal kita butuhnya apa saat event itu mereka lah yang akan kita hubungi”
(Wawancara Dengan Ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar Rabu tanggal 23 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis dapat diketahui bahwa masyarakat selalu terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata, dan mereka akan berpartisipasi sesuai porsi yang diperlukan, hal ini dijelaskan oleh Ibu Yulimas Wati selaku sekretaris Pokdarwis bahwa jika masyarakat diperlukan mereka akan menghubungi langsung dan mengifokan ke masyarakat yang ada. Peneliti juga menanyakan kepada Bapak Lurah Kampung Bandar terkait hal tersebut dan begini wawancaranya :

“Untuk masyarakat pastinya dilibatkan untuk respon nya ya baik karna untuk Kemajuan Kampung pastinya jika banyak wisatawan yang datang dan lain sebagainya masyarakat juga akan merasakan hasil nya dan terbantu“ **(Wawancara dengan Bapak Nopri Anugrah Putra, S.STP Selaku Lurah Kampung Bandar Selasa 29 Agustus 2023)**

Partisipasi Dalam Bentuk Menikmati Hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama, Dalam hal ini dapat dilihat juga apakah masyarakat di desa wisata Kampung Bandar dapat menikmati hasil dari Partisipasi mereka di Desa Wisata. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat di Desa Wisata Kampung Bandar, salah satunya adalah ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis dan berikut wawancaranya dengan nya :

“ Jika banyak tamu atau pengunjung pasti terbantu. Ya seengganya pasti ada satu atau dua tamu yang berbelanja, walaupun misalnya berbelanja cendramata yang kecil-kecil, apalagi kalau misalnya kita mengadakan event begitu pasti ada setidaknya satu atau dua cendramata yang akan terjual **(Wawancara Dengan Ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar Rabu tanggal 23 Agustus 2023)**

Dari wawancara diatas diketahui bahwa di Desa Wisata ini ada pengrajin dan penjual cendramata yang berasal juga dari masyarakat kampung Bandar itu sendiri yang mana dengan hadir nya Desa Wisata ini masyarakat sekitar kampung Bandar seperti kaum ibu-ibu dapat terbantu dengan menjual cendramata kecil-kecilan ataupun kain tenun yang di proses atau dibuat di Rumah tenun yang menjadi salah satu objek wisata yang ada di Desa Wisata Kampung Bandar. Peneliti juga menanyakan bagaimana kerjasama antara pokdarwis atau pihak lainnya dengan pihak pengrajin dalam partisipasi menikmati hasil bersama, dan berikut wawancara dengan ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar :

“ Untuk kerjasama kami terjalin dengan sangat baik misal seperti besok ini ada kunjungan dari sekolah SMP, nah itu kan menghubungi saya karna saya juga sebagai tourguide disini. Jadi biasanya kami selalu seperti ini misal kami patok biaya nya 10.000 per orang kalo untuk anak sekolah ya, nah itu sudah termasuk cendramata seperti gantungan kunci atau yg lain menyesuaikan budged nya jadi kami kerjasama nya disitu agar pihak pengrajin nya juga terbantu kalo ada kunjungan seperti itu harga yang kami berikan include cendramata dan roti/minuman, tergantung budged yang disetujui. Kami para tourguide juga selalu memberi kayak uang kebersihan lah kepada penjaga rumah tuan kadi atau rumah tenun karna kan pasti saat ada pengunjung mungkin ada yang buang sampah sembarangan atau lain sebagainya jadi kami saling membantu seperti itu **(Wawancara Dengan Ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar Rabu tanggal 23 Agustus 2023)**

Partisipasi dalam bentuk Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program kegiatan pembangunan sangat diperlukan, dan merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian tersebut dilakukan oleh masyarakat dan orang-orang yang ikut serta secara langsung, maupun secara tidak langsung dengan memberikan saran, kritikan, atau protes terhadap pembangunan dan pengelolaan desa wisata Kampung Bandar.

Oleh karena itu peneliti menanyakan mengenai apakah dalam tahap evaluasi pengembangan desa wisata Kampung Bandar masyarakat ikut dilibatkan atau tidak dan apakah evaluasi rutin dilakukan untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis, dan berikut hasil wawancaranya :

“Kalau dalam tahap evaluasi biasa nya kami-kami saja anggota Pokdarwis, dan kalau untuk pertemuan membahas evaluasi engga rutin dilakukan, paling ya kadang mungkin dengan diskusi-diskusi kecil seperti ini saja” **(Wawancara Dengan Ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar Rabu tanggal 23 Juli 2023)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis dapat diketahui bahwa dalam tahap evaluasi pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar biasanya tidak mengikutsertakan masyarakat, dan hanya dilakukan oleh anggota-anggota Pokdarwis saja dan juga diketahui bahwa proses evaluasi ini kurang rutin dilakukan, biasanya dilakukan dengan diskusi diskusi kecil dengan beberapa anggota pokdarwis saja mengenai hal-hal yang mungkin masih kurang dan harus ditingkatkan lagi. Peneliti juga menanyakan kepada

Bapak Lurah Kampung Bandar terkait bagaimana dalam tahap evaluasi apakah diadakan dan diikutsertakan masyarakat dan berikut wawancaranya :

“ Sejauh ini untuk proses evaluasi belum ada pernah diadakan, cuman seharusnya memang untuk evaluasi ini masyarakat diikut sertakan jadi apa-apa saja keluhan dari masyarakat atau masukan dapat kita ketahui namun sejauh ini belum ada kami lakukan itu “(Wawancara dengan Bapak Nopri Anugrah Putra, S.STP Selaku Lurah Kampung Bandar Selasa 29 Agustus 2023)”

Faktor Kendala dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar

Dalam proses sebuah pembangunan atau kegiatan pasti ada sebuah kendala atau Faktor-Faktor yang menyebabkan tujuan pembangunan menjadi belum bisa tercapai secara optimal. Hal ini juga sama dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar ada faktor yang menjadi kendala yang mungkin menyebabkan pengembangan desa wisata belum dapat terealisasikan dengan baik

Belum pernah diadakan nya tahap evaluasi

Peneliti menanyakan mengenai apakah dalam tahap evaluasi pengembangan desa wisata Kampung Bandar masyarakat ikut dilibatkan atau tidak dan apakah evaluasi rutin dilakukan untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai ibu Yulimas Wati selaku Sekretaris Pokdarwis, dan berikut hasil wawancaranya :

“Kalau dalam tahap evaluasi biasa nya kami-kami saja anggota Pokdarwis, dan kalau untuk pertemuan membahas evaluasi engga rutin dilakukan, paling ya kadang mungkin dengan diskusi-diskusi kecil seperti ini saja” (Wawancara Dengan Ibu Yulimas Wati selaku Sekretaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar Rabu tanggal 23 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulimas Wati selaku Sekretaris Pokdarwis dapat diketahui bahwa dalam tahap evaluasi pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar biasanya tidak mengikutsertakan masyarakat, dan hanya dilakukan oleh anggota-anggota Pokdarwis saja dan juga diketahui bahwa proses evaluasi ini kurang rutin dilakukan, biasanya dilakukan dengan diskusi diskusi kecil dengan beberapa anggota pokdarwis saja mengenai hal-hal yang mungkin masih kurang dan harus ditingkatkan lagi. Peneliti juga menanyakan kepada Bapak Lurah Kampung Bandar terkait bagaimana dalam tahap evaluasi apakah diadakan dan diikutsertakan masyarakat dan berikut wawancaranya :

“ Sejauh ini untuk proses evaluasi belum ada pernah diadakan, cuman seharusnya memang untuk evaluasi ini masyarakat diikut sertakan jadi apa-apa saja keluhan dari masyarakat atau masukan dapat kita ketahui namun sejauh ini belum ada kami lakukan itu

“(Wawancara dengan Bapak Nopri Anugrah Putra, S.STP selaku Lurah Kampung Bandar Selasa 29 Agustus 2023)”

Masyarakat sekitar yang belum merealisasikan Sapta pesona

Diketahui bahwasanya salah satu kendala yang ada dalam pengembangan desa wisata kampung Bandar ini adalah masyarakat yang masih belum merealisasikan sapta pesona, untuk dapat mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai Ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar berikut wawancara nya :

“ Paling kembali lagi di Tujuh Sapta Pesona itu tadi masih banyak yang belum memahami dan melaksanakan dengan baik dan komplit, Karena sejauh ini orang-orang yang sudah tau dan sadar akan wisata nya itu masih hanya segelintir orang saja dan itu gak akan cukup dalam membangun suatu daerah biar bisa lebih bagus, jadi lebih baik dari yang terbaik itu harus butuh kerjasama dari semua kalangan dan harus kompak dalam melakukan pengembangan“(Wawancara Dengan Ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar Rabu tanggal 23 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis dapat diketahui bahwa yang menjadi Faktor Kendala bagi Pokdarwis ini sendiri yaitu di 7 Sapta Pesona ini yang masih belum dilaksanakan oleh semua kalangan, seperti dijelaskan masih banyak yang belum mengetahui dan melaksanakan 7 sapta pesona itu tadi, masih banyak juga masyarakat yang belum sadar akan menjaga wisata nya. Dan yang mana dalam pengembangan ini hal yang paling utama yang dibutuhkan ialah kerjasama antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Peneliti juga menanyakan kepada Bapak Lurah Kampung Bandar mengenai Kendala yang ada dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar ini, berikut wawancara nya :

“ Ya paling kalau menurut saya kendala nya di Anggaran ya karna kita kan anggaran nya tidak ada, itu makanya jika ada wisatawan kan itu masukan untuk pokdarwis dari dana itulah mereka mengembangkan, kalau dana dari kami sendiri itu soalnya tidak ada paling kendala nya disitu “(Wawancara dengan Bapak Nopri Anugrah Putra, S.STP selaku Lurah Kampung Bandar Selasa 29 Agustus 2023)”

Kurangnya kerjasama diantara pokdarwis dan Kelurahan

Diketahui bahwasanya kurang nya kerjasama dan koordinasi dalam mengembangkan desa wisata kampung Bandar ini juga dirasa menjadi salah satu penghambat, untuk hal itu peneliti juga menanyakan hal terkait kepada Bapak Lurah Kampung Bandar dan berikut wawancaranya :

“ Kalau menurut saya sih mungkin dalam kerjasama ini masih kurang nya di koordinasi ya. Dan koordinasi itu merupakan hal yang penting, seperti misal akan mengadakan event atau acara pihak pokdarwis mungkin dapat koordinasi dengan kami pihak kelurahan mungkin apa yang bisa kami lakukan, untuk apa kekurangan bisa kelurahan bantu seperti itu “(Wawancara dengan Bapak Nopri Anugrah Putra, S.STP Selaku Lurah Kampung Bandar Selasa 29 Agustus 2023)”

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Lurah Kampung Bandar mengenai Kerjasama yang terjalin antara pihak pokdarwis, Kelurahan dan pihak-pihak terlibat lainnya dan seperti dijelaskan diwawancara bahwa menurut kelurahan yang terpenting adalah sebuah koordinasi antara setiap pihak untuk dapat saling tolong-menolong dalam mengembangkan Desa wisata Kampung Bandar ini, seperti dijelaskan misal Pokdarwis mengkoordinasikan apa yang harus dilakukan oleh pihak kelurahan dan apa yang bisa pihak kelurahan bantu, koordinasi ini yang di rasa masih kurang adanya antara pihak pokdarwis dan Kelurahan

Peneliti juga menanyakan kepada ibu Yulimas Wati mengenai menurut nya atau Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata Kampung Bandar apa yang masih harus di evaluasi atau ditingkatkan lebih lagi, dan berikut wawancara dengan Ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Kampung Bandar

“kalau untuk evaluasi atau yang harus di tingkatan tentu saja itu masih banyak PR buat kami, kerjasama dan komunikasi antara keanggotaan pokdarwis saat ini juga masih sangat kurang. (Wawancara Dengan Ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis Desa Wisata Kampung Bandar Rabu tanggal 23 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulimas Wati selaku Seketaris Pokdarwis dapat diketahui bahwa dalam tahap evaluasi pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar khusus nya jika membahas hal-hal yang masih harus ditingkatkan lagi di Desa Wisata. Kalau dari Pokdarwis yang pertama adalah kerjasama mereka dahulu sebagai Kelompok Sadar Wisata yang mana pada saat ini kerjasama dan Komunikasi antara pihak Keanggotaan Pokdarwis sangat sangat kurang baik. Padahal mereka adalah sebagai Kelompok Sadar Wisata yang merupakan bagian terpenting juga dalam berjalan nya pengembangan Desa Wisata. Namun jika kerjasama dan komunikasi diantara mereka saja tidak berjalan dengan baik, itu yang menjadi terkendala pada saat proses pengembangan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian terkait Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kampung Bandar di Kota Pekanbaru dapat diambil kesimpulannya yaitu Partisipasi masyarakat di Desa Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru sudah cukup berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya dan dilihat dalam:

1. Partisipasi masyarakat di Desa Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru sudah cukup berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya dan dilihat dalam tahap pengambilan keputusan masyarakat akan diikutsertakan, seperti jika diadakan rapat atau pertemuan setidaknya diketahui akan ada perwakilan masyarakat atau tokoh masyarakat yang akan menghadiri rapat tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan rencana masyarakat juga sering dilibatkan atau diikutsertakan untuk membantu, dan dalam partisipasi menikmati hasil dengan adanya desa wisata ini menjadikan masyarakat sekitar menjadi terbantu dengan dapat menjual cendramata dan ibu-ibu masyarakat sekitar yang bisa menjadi pengrajin tenun. Namun dalam partisipasi evaluasi diketahui belum adanya pernah diadakan pertemuan untuk mengevaluasi pengembangan desa wisata yang dihadiri oleh berbagai pihak seperti masyarakat dan pihak terkait lainnya. Namun biasanya dalam tahap evaluasi biasanya dilakukan diantara pengurus kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang ada di desa wisata Kampung Bandar.
2. Dalam penelitian ini diketahui faktor penghambat bagi pengembangan desa wisata kampung Bandar adalah diketahui masih kurangnya koordinasi antara pihak Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pihak pengelola desa wisata dengan pihak Kelurahan Kampung Bandar itu sendiri sehingga menyebabkan kerjasama kurang berjalan dengan baik. Begitu juga diketahui Koordinasi dan kerjasama diantara pihak pengelola Desa wisata Kampung Bandar seperti Kelompok sadar wisata atau Pokdarwis juga belum berjalan dengan baik, diketahui masih banyak diantara keanggotaan pokdarwis yang belum bekerja sesuai dengan tujuan dan fungsi keanggotaannya, begitu juga faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata Kampung Bandar ialah diketahui masih adanya masyarakat yang kurang dan belum memahami mengenai tujuh Sapta Pesona dalam kawasan desa wisata.

Saran

Dari hasil penelitian mengenai Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kampung Bandar di Kota Pekanbaru maka peneliti dapat menguraikan beberapa saran

yang diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dan pembaca lainnya:

1. Agar kepada seluruh pihak terkait seperti Dinas Pariwisata, Kelurahan Kampung Bandar, Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk dapat setidaknya mengadakan pertemuan dalam rangka peng evaluasi kegiatan atau perkembangan di Desa wisata Kampung Bandar. Agar dapat diketahui mengenai apa-apa saja lagi yang harus ditingkatkan, dan apa saja yang masih kurang, dan diharapkan dalam pelaksanaan evaluasi ini agar melibatkan masyarakat agar keluhan dan masukan dari masyarakat itu sendiri dapat juga diketahui, berikut juga kerjasama diantara pihak pokdarwis dan kelurahan agar dapat saling berkordinasi agar pihak lainnya dapat membantu jika ada kendala yang bisa dibantu. Agar selanjutnya pengembangan desa wisata kampung Bandar dapat terlaksana dengan sangat baik.
2. Agar tujuh sapta pesona yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan dapat terus di realisasikan oleh seluruh masyarakat sekitar desa wisata kampung Bandar. Agar saat pengunjung yang datang mengunjungi desa wisata kampung Bandar dapat merasakan 7 unsur sapta pesona tadi seperti kebersihan, keamanannya, ketertibannya, keindahannya, keramahan masyarakatnya dan kenangannya yang dapat disimpan pengunjung dan membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi desa wisata kampung Bandar lagi nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. (2020). Partisipasi dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrup di Dusun Tanjung Batu. *program Studi Administrasi Bisnis.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah. Mataram.*
- Zulkarnaini. (2018). *Teori Organisasi*. Pekanbaru: UR PRESS.